



## MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR

**SUL INAYATILLAH<sup>1</sup>, USWATUL HASANAH<sup>2</sup>, MUDIA ANGRAENI<sup>3</sup>,  
RISMAWATI<sup>4</sup>, RAODATUL JANNAH<sup>5</sup>, REZKY ZULKIFLI<sup>6</sup>**

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Gazali Bulukumba<sup>1,2,3,4,5,6</sup>

*sulinayatillah@gmail.com<sup>1</sup>, hasanahuswatul91@gmail.com<sup>2</sup>, mudiaangraenijusman@gmail.com<sup>3</sup>,  
risma4220993@gmail.com<sup>4</sup>, raodatuljannah123456@gmail.com<sup>5</sup>, rezkyzulkifli4@gmail.com<sup>6</sup>*

### **Abstrak**

Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran. Hal ini bersesuaian dengan kegiatan yang ada di dunia nyata, situasi faktual, metodologi pembelajaran berbasis masalah membantu siswa mengembangkan pemikiran kritis dan kemampuan pemecahan masalah mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji fungsi dan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam kaitannya dengan bahan komputasi campuran, bahan tematik, berpikir kritis, dan kemampuan komunikasi matematis. Penelitian ini menggunakan studi literatur, serta teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis data analisis isi (content analysis). Temuan analisis menunjukkan dampak paradigma pembelajaran berbasis masalah pada pendidikan matematika, karena dapat diimplementasikan di kelas sekolah dasar bawah dan atas. Untuk membantu siswa menjadi lebih mahir dalam matematika, kompatibilitas model pembelajaran berbasis masalah dengan konten dan sumber belajar yang digunakan adalah penting. Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika dipengaruhi secara positif oleh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL). Tentunya model pembelajaran ini dapat menumbuhkan pemikiran kritis, pembelajaran aktif, dan pertumbuhan pemahaman siswa tentang materi pelajaran.


**Kata Kunci: Model *Problem Based Learning*, Pembelajaran Matematika.**

### **Abstract**

*Teachers carry out teaching and learning activities using learning models. This corresponds to activities that exist in the real world, factual situations, problem-based learning methodology helps students develop their critical thinking and problem solving abilities. The aim of this research is to test the function and use of problem-based learning models in relation to mixed computing materials, thematic materials, critical thinking, and mathematical communication skills. This research uses literature studies, as well as data analysis techniques in this research using content analysis data analysis techniques. The analysis findings show the impact of*

*the problem-based learning paradigm on mathematics education, because it can be implemented in lower and upper elementary school classes. To help students become more proficient in mathematics, the compatibility of the problem-based learning model with the content and learning resources used is important. Students' ability to solve mathematical problems is positively influenced by the Problem Based Learning Model (PBL). Of course, this learning model can foster critical thinking, active learning, and growth in students' understanding of the subject matter.*

**Keywords: Problem Based Learning Model, Mathematics Learning.**

Received:01-01-2024	Accepted:03-02-2024	Published:25-02-2024
©Mubtadi: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia  <a href="https://doi.org/10.19105/mubtadi.v5i2.12307">https://doi.org/10.19105/mubtadi.v5i2.12307</a>		
		

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses transisi sifat dan attitude manusia baik individu maupun berkelompok dalam upaya memantapkan manusia lainnya melalui pengajaran dan bimbingan. Kasus yang tengah dialami pada ranah pendidikan terkhusus pada tingkat SD atau MI masih dalam kondisi proses pembelajarn yang bersifat lemah. Ada berbagai macam desas-desus mengenai dunia pendidikan kita di negara ini, diantara isu-isu tersebut adalah proses belajar mengajar lebih mengarah pada sebuah hafalan dibanding presepsi sendiri pada mata pelajaran IPA terkhusus pada Matematika. Pembelajaran Matematika di sekolah merupakan satu dari sekian banyak cara untuk menambah kualitas manusia, sebab kemampuan bernalar Matematika dalam membentuk sebuah pemikiran yang lebih tepat, jelas, dan teliti.

Menurut NCTM pada tahun 2000 di kutip dari Jurnal Formosa Journal of Sustainable Research (FJSR), “dalam pembelajaran matematika diperlukan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki siswa seperti: kemampuan pemecahan masalah, penalaran, komunikasi, koneksi, dan representasi”. Sedangkan yang terjadi di dunia pendidikan sekarang, pembelajaran Matematika lebih berfokus pada tenaga pendidik saja dengan model ajaran yang klasikal atau dengan kata lain itu-itu saja. Pada pembelajaran Matematika guru lebih sering memberikan pemahaman dengan cara menjelaskan lalu memberikan tugas kepada siswa, hal tersebut justru membuat peserta didik terbiasa mendapatkan penyelesaian problem dari tenaga pendidik bukannya mengoptimalkan potensi peserta didik untuk memecahkan sebuah problem.

Oleh karena itu, diperlukan paradigma pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk aktif memecahkan permasalahan matematika dan mengangkatnya menjadi pusat studinya. Salah satu strategi untuk mengatasi permasalahan hasil belajar adalah guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai untuk membantu siswa belajar lebih banyak. Penulis mengusulkan strategi pembelajaran berbasis masalah untuk mengatasi tantangan pembelajaran yang muncul di SD.

Pendekatan pembelajaran yang dikenal sebagai "pembelajaran berbasis masalah" menekankan siswa sebagai pembelajar dan menyajikan kepada mereka tantangan-tantangan dunia nyata yang relevan untuk dipecahkan dengan memanfaatkan informasi mereka sendiri dan informasi dari luar. Siswa akan menemukan informasi yang mereka butuhkan untuk mencoba mengatasi masalah ini. Model pembelajaran *Problem Based Learning* ini bisa menghasilkan pengetahuan secara real dan spontan kepada peserta didik terlebih pada penyelasain problematika yang faktual karena model pembelajaran ini menyajikan persoalan nyata yang dialami oleh peserta didik di lingkungannya.

Pembelajaran berbasis masalah pada hakikatnya adalah metode pembelajaran yang diterapkan dengan menghadapkan siswa pada permasalahan praktis yang tidak terstruktur atau bersifat terbuka dan melibatkan rangsangan. Rizki Zuliani, Nasya Uriani Fugri, Arza Amelia Perdana (2023:24)

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguraikan langkah-langkah penerapan PBL di SD agar dapat mengoptimalkan proses berpikir dalam belajar siswa terutama di mata pelajaran Matematika serta memberikan cakrawala baru kepada para pendidik mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning*.

## METODE

Studi literatur pada penelitian ini adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola data penelitian secara obyektif, sistematis, analitis, dan kritis tentang model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran matematika di SD. Penelitian dengan studi literatur ini memiliki persiapannya sama dengan penelitian lainnya akan tetapi sumber dan metode pengumpulan data dengan mengambil data di pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian dari artikel hasil penelitian tentang variabel dalam penelitian ini. Penelitian studi literatur ini menganalisis dengan matang dan mendalam agar mendapatkan hasil yang objektif tentang model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran di SD. Data yang dikumpulkan dan dianalisis merupakan data sekunder yang berupa hasil-hasil penelitian seperti buku, jurnal, artikel, situs internet, dan lainnya yang relevan dengan model pembelajaran *problem based learning* dan pembelajaran matematika.

Selanjutnya, teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis data analisis isi (*content analysis*). Analisis data dimulai dengan menganalisis hasil penelitian dari yang paling relevan, relevan dan cukup relevan. Lalu dengan melihat tahun penelitian diawali dari yang paling mutakhir, dan berangsur-angsur mundur ke tahun yang lebih lama. Peneliti lalu membaca abstrak dari setiap penelitian yang lebih dahulu untuk

memberikan penilaian apakah permasalahan yang dibahas sesuai dengan yang hendak dipecahkan dalam penelitian. Selanjutnya mencatat bagian-bagian penting dan relevan dengan permasalahan penelitian.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Paradigma model pembelajaran PBL meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika, seringkali meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah aritmatika. Siswa mampu menjawab masalah matematika dengan menggunakan teknik pembelajaran ini dengan cara berpikir, mengembangkan dan menyajikan. Sebuah penelitian melaporkan efektivitas pendekatan Instruksi PBL dapat membantu siswa menjadi lebih mahir dalam menangani masalah aritmatika sekolah dasar. Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan meskipun terdapat banyak keterbatasan. berdasarkan sejumlah hasil pencarian artikel penelitian yang memenuhi nama dan persyaratan jurnal nasional. Terlepas dari segala kekurangan penelitian ini, namun dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan penelitian berjudul sama untuk memperoleh hasil yang lebih baik lagi.

Pembelajaran berbasis masalah mempunyai ciri-ciri yaitu: berpusat pada siswa, mendorong siswa untuk bertanggung jawab terhadap perolehan pengetahuan dalam pembelajaran; permasalahan sebagai titik tolak pembelajaran merupakan permasalahan nyata yang tidak terstruktur dengan baik (*unstructured*), terintegrasi dalam berbagai departemen dan memerlukan pembelajaran; guru sebagai pengawas; Kerjasama dan komunikasi memegang peranan penting: terbentuknya kerjasama siswa dalam memecahkan masalah, pengendalian pemahaman konsep masalah siswa pada akhir proses pemecahan masalah, evaluasi berupa evaluasi diri dan teman sejawat; dan penilaian untuk menentukan kemajuan siswa dalam pengetahuan.

Kelebihan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah: (1) mengembangkan jawaban bermakna terhadap suatu masalah yang mengarahkan peserta didik pada pemahaman materi lebih dalam; (2) memberikan tantangan kepada siswa agar siswa mendapat kepuasan dalam menemukan pengetahuan baru bagi dirinya (3) menjadikan siswa selalu aktif dalam belajar (4) mampu mengembangkan pemikiran kritis dan kemampuan beradaptasi setiap siswa terhadap situasi baru (5) menantang keterampilan siswa dan memberikan kepuasan baru kepada siswa dalam mencari informasi, (6) dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dan (7) membantu siswa mentransfer pengetahuannya untuk memahami permasalahan nyata. Ujiati Cahyaningsih dan Anik Ghufron, (2016:106).

Kekurangan PBL ialah jika siswa tidak terlibat dalam materi atau materi yang diberikan bukan sesuatu yang mereka anggap menarik, mereka akan enggan untuk mencoba. . Selain dari itu PBL membutuhkan cukup banyak durasi untuk mempersiapkan keberhasilan strategi pembelajarannya. Lebih jauh lagi peserta didik tidak akan belajar apa yang ingin mereka pelajari apabila tidak dibarengi dengan pengetahuan mengapa mereka berusaha memecahkan masalah di dalam pembelajaran. Enny Dwi Lestaring (2017:109).

Artikel 1 pada judul (Fuji Silfi, 2020) berjudul “Tinjauan Pustaka Keterampilan Paradigma Pembelajaran Berbasis Masalah Matematika pada Sistem Sekolah Dasar” menunjukkan bagaimana paradigma pembelajaran PBL ini dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dengan data yang dipelajari.

Dari Artikel 2 (Indrawati dkk, 2018) yang berjudul “Keterampilan pemecahan masalah kalkulus dapat ditingkatkan dengan menggunakan PBL, terbukti dengan adanya penelitian “Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Penerapan PBL pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Pada siklus I terjadi peningkatan nilai menjadi 92,87 dari 74,96 pada siklus 1 dan 83,43 pada siklus 2.. Jumlah lulusan meningkat dari 9 siswa (39%) pada siklus I menjadi 17 siswa (74%). Siswa yang tuntas pada siklus 1 dan siklus 2 berjumlah 20 siswa (87%). Penelitian ini berhasil karena indikator tercapai, keberhasilannya adalah 85% siswa menyelesaikan mata kuliah KKM 65.

Artikel 3 (Astuti, D., A dan Setyaningtyas, E., 2018) berjudul “Pengaruh pembelajaran PBL terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas IV SD”; menampilkan nilai sig sebesar 0,000 dan  $t > t_{0,005}$  menunjukkan bahwa pembelajaran model PBL memberikan dampak terhadap keterampilan siswa tersebut.

Artikel 4 atas nama (Kartika dan Harjono, 2020) dengan judul “Perbandingan model pembelajaran PBL dan *Discovery* ditinjau dari peningkatan penyelesaian masalah matematika siswa sekolah dasar”; mengungkapkan bahwa perolehan rata-rata sebesar 19,56% lebih besar dari prediksi model pembelajaran Discovery Learning sebesar 19,01%. Hasil ujian Ancova menunjukkan adanya perbedaan yang cukup besar pada pengembangan kemampuan pemecahan masalah matematis antara PBL dan Discovery Learning.

Artikel 5 untuk (Melinda dan Zainil, 2020) berjudul “ Pemanfaatan paradigma PBL dalam pembelajaran sastra di sekolah dasar telah menghasilkan peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa.

Judul Artikel	Poin Penting
Tinjauan Pustaka Keterampilan Pemecahan Masalah Matematis Pada Model Pembelajaran Berbasis Masalah Sistem Sekolah Dasar	Keterampilan pemecahan masalah matematis peserta didik dapat ditingkatkan di kelas dasar dengan menggunakan metodologi pembelajaran PBL. 52,23 hingga 66,9 adalah rata-rata yang diperoleh, dan 25,52% adalah persentase rata-rata keseluruhan.
Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Penerapan PBL pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar	Dari siklus 1 hingga siklus 2 kemampuan pemecahan masalah pada penggunaan pembelajaran berbasis masalah mengalami peningkatan. Dua puluh siswa

	menyelesaikan KKM pada siklus II, sedangkan 74% dari 23 siswa pada siklus I memenuhinya. Dengan KKM 65 dan indikator kinerja 85% maka KKMnya adalah 87% dari 23 siswa.
Pengaruh pembelajaran PBL terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sekolah dasar	Pendekatan pembelajaran berbasis masalah tahun 2013 dapat diterapkan dalam pengajaran. keterampilan pemecahan masalah yang mendukung implementasi kurikulum, karena berguna bagi siswa yang berpikir kritis untuk mencari solusi dan meningkatkan pengetahuannya.
Perbandingan model pembelajaran PBL dan <i>Discovery</i> ditinjau dari peningkatan penyelesaian masalah matematika siswa sekolah dasar	Pembelajaran berbasis masalah adalah jenis pendidikan di mana pertanyaan-pertanyaan diajukan tentang masalah-masalah dunia nyata yang jawabannya harus didasarkan pada ide-ide atau ajaran-ajaran yang tercakup dalam materi pelajaran misalnya penerapan pembelajaran penemuan model <i>discovery learning</i> .
Penerapan model PBL untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa sekolah dasar (pembelajaran sastra)	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan matematika dikelas IV SD 1 Kedungdowo Kaliwungi Kudus tahun ajaran 2016/2017 dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan permainan Lego telah berhasil dilakukan dan terbukti untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik.

Referensi artikel bagian penting ini juga disediakan dan diuraikan dalam review penelitian Elvira Hoesein Radia, Henny Dewi Koeswant, dan Eka Eismawati (2019). Penelitian telah menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan pembelajaran matematika pada siswa SDN Petirejo Ngadirejo semester genap tahun 2017. Selain itu, penelitian Refki Effendi, Herprawati, dan Sugeng Sutiarso (2021) memperjelas pentingnya pembuatan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) sebagai sarana merangsang belajar siswa dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Siswa berusaha untuk mengatasi masalah yang disampaikan gurunya dengan menggunakan paradigma

PBL. Penting untuk menciptakan permasalahan dalam frasa yang disampaikan siswa dengan cara yang menarik dan relevan dengan situasi dunia nyata tanpa terlalu abstrak, sehingga siswa dapat mengatasinya sendiri atau dengan bantuan guru. Siswa dilatih untuk memimpin inkuiri melalui proses pembelajaran, yang memungkinkan mereka belajar dan berbagi ide dalam kelompok. Pemecahan masalah di dunia nyata biasanya merupakan langkah pertama dalam proses ini. Kita dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah layak digunakan berdasarkan alasan yang diberikan di atas. Selain itu, penelitian Vivi Sahira Lestary, Zulfah, dan Astuti (2023) membuktikan bahwa pembelajaran berbasis masalah bergantung pada penciptaan pengetahuan matematika baru yang diperlukan untuk mencari, menemukan, dan menerapkannya dalam kaitannya dengan matematika dan lainnya. mata pelajaran lainnya.

Ada beberapa langkah dalam paradigma pembelajaran PBL yang mungkin peneliti gunakan untuk memudahkan penyampaian materi kepada siswa. Ada beberapa aspek kemampuan pemecahan masalah matematika yang perlu dikuasai siswa. Analisis terhadap publikasi penelitian model pembelajaran matematika di sekolah dasar yang memuat prosedur penyelesaian masalah matematika menunjukkan bahwa banyak artikel yang sesuai dengan teori. Selain itu, beberapa makalah mengubah langkah-langkah model pembelajaran PBL untuk memfasilitasi penyelesaian kesulitan penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa setiap artikel model PBL mempunyai tahapan tersendiri dan disesuaikan dengan pokok bahasan, permasalahan, dan keadaan yang spesifik pada wilayah peneliti.

## KESIMPULAN

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. PBL menumbuhkan pemikiran kritis, pembelajaran aktif, dan tumbuhnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Beberapa kelebihan PBL yang terungkap melalui artikel-artikel yang disajikan meliputi pengembangan pemahaman materi yang lebih dalam, memberikan tantangan yang memotivasi semangat belajar siswa sehingga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta membantu melihat pengetahuan yang lebih luas dan permasalahan nyata. Namun, terdapat kekurangan seperti kurangnya minat siswa jika masalah yang disajikan tidak menarik, dan persiapan waktu yang cukup diperlukan untuk keberhasilan strategi pembelajaran ini. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan memperhatikan minat dan ketertarikan siswa. Pembelajaran dapat lebih menarik dan relevan dengan memanfaatkan teknologi dan sumber daya interaktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Pihak sekolah perlu memberikan dukungan berupa pelatihan kepada guru agar mereka mampu mengimplementasikan PBL secara efektif, serta melakukan evaluasi terus-menerus terhadap pelaksanaan PBL untuk memastikan keberhasilan dan membuat penyesuaian yang diperlukan. Selain itu, penelitian lebih mendalam pemahaman mengenai efektivitas PBL dalam konteks pendidikan matematika di sekolah dasar.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, D.,A.,P.,&Setyaningtyas,E *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas II Sekolah Dasar*. Jurnal Sekolah (Js),2(2), 102-109.
- Cahyaningsih, U., & Ghufron, A. (2016). *Pengaruh penggunaan model problem-based learning terhadap karakter kreatif dan berpikir kritis dalam pembelajaran matematika*. Jurnal Pendidikan Karakter, 7(1).
- Effendi, R., Herpratiwi, H., & Sutiarmo, S. (2021). *Pengembangan LKPD Matematika Berbasis Problem Based Learning di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 5(2), 920-929.
- Eismawati, E., Koeswanti, H. D., & Radia, E. H. (2019). *Peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran problem based learning (PBL) siswa Kelas 4 SD*. Jurnal Mercumatika : Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika, 3(2)
- Indrawati,D.,Wahyu,&Ratu, N. (2018).*Peningkatan Kemampuan Pemecahan masalah Matematika Melalui Penerapan Problem Base Learning Untuk Siswa Kelas V Sd*. Jurnal Satya Widya , 30(1), 17-27.
- Kartika, A, W., & Harjono, N. (2020). *Komperasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Discovery Learning di Tinjau dari peningkatan kemampuan*, 28 (2).
- Lestaringih, E. D., & Wijayatiningsih, T. D. (2017). *Pengembangan Model Problem Based Learning dan Blended Learning dalam pembelajaran pemantapan kemampuan profesional mahasiswa*. LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya, 13(2), 105-121.
- Lestary, V. S., Zulfah, Z., & Astuti, A. (2023). *Analisis bibliometrik: fokus penelitian problem based learnig dalam pembelajaran matematika*. Jurnal Ilmiah Matematika Realistik, 4(1), 120-125.
- Malinda, Z., A., Murtono, & Zuliana, E, (2017). *Problem Based Learning Berbantuan Lego Meningkatkan Pemecahan Masalah Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Refleksi Edukatika, 8 (1), 66-73.
- Najoan, R. A., Tahiru, Y. S., Kumolontang, D. F., & Tuerah, R. M. (2023). *Penerapan Model Problem based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 5(2), 1268-1278.
- Rokhimawan, M. A., Badawi, J. A., & Aisyah, S. (2022). *Model-Model Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Tingkat SD/MI*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(2), 2077-2086
- Silvi Fuji, Witarsa Ramadhan, Anada Rizki. (2020). *Kajian literatur tentang kemampuan pemecahan masalah matematika dengan model problem based learning pada siswa sekolah dasar*. Jurnal pendidikan Tambusai. 3360-3368
- Wahida, F. (2022). *Keefektifan Model Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis dan Keaktifan Belajar Materi Peluang*. Formosa Jurnal of Sustainable Research, 1(2), 97-116.
- Zainal, N. F. (2022). *Problem Based Learning pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Basicedu, 6(3), 3584-3593
- Zuliani, R., Fugri, N. U., & Perdana, A. A. (2023). *Pengaruh Kreativitas Siswa Dalam Model Pembelajaran Problem Based Learning Kelas IV*. Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling, 1(2), 82-85.
- Widiarsa, 2019. *Kajian pustaka (Literature Review) sebagai layanan intim pustakawan berdasarkan kepakaran dan minat pemustaka*. 28 (1), 111-124.